

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017), Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### **A. Pengambilan Lokasi dan Sampel**

##### **1. Penentuan lokasi**

Penentuan Lokasi dilakukan secara (*purposive sampling*) yaitu secara sengaja, ditetapkan oleh peneliti sudah berdasarkan pertimbangan yang matang. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta. Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Banjaroya sudah mendapatkan nama baik dari pemerintah dalam usahatani kakao berupa sertifikasi kualitas biji kakao, yaitu sertifikasi standar biji kakao yang dihasilkan sudah kualitas B. Pertimbangan selanjutnya yaitu bahwa desa Banjaroyo adalah desa yang sampai saat ini masih aktif dalam membudidayakan kakao. Terdapat Gabungan Kelompok Tani dengan jumlah anggota sebanyak 76 yang masih aktif dan berjalan dengan baik.

## 2. Penentuan sampel

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2011) Purposive sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari pengertian diatas agar mempermudah penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki ketentuan, anggota Gapoktan Ngudi Rejeki yang masih aktif, dan yang menjual biji kakao dalam bentuk basah.

Tabel 1. Jumlah anggota Gabungan kelompok tani Ngudi Rejeki

<b>Kelompok Tani</b>	<b>Jumlah Anggota Kelompok Tani</b>
Ngudi Rejeki	20
Ngudi Rahayu	20
Sido Maju	12
Sido Mulyo	9
Ngudi Makmur	15
<b>Total</b>	<b>76</b>

Berdasarkan tabel 4 populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 76 petani, dari jumlah tersebut yang akan dijadikan responden yaitu sebanyak 60 petani dengan pertimbangan untuk syarat analisis regresi logistik minimum sampel yang harus digunakan yaitu sebanyak 50 sampel, akan tetapi peneliti menambah 10 sampel sehingga menjadi 60 sampel dengan pertimbangan agar data yang didapatkan dapat lebih informativ.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara secara langsung kepada petani atau responden berdasarkan pertanyaan yang ada pada kuesioner yang telah disediakan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan petani yang bergabung dalam kelompok tani kakao Ngudi Rejeki berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuisisioner). Data Primer yang akan diperoleh meliputi;

- a. Profil petani yang dijadikan responden, yang meliputi, umur, pendidikan, modal, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.
- b. Faktor eksternal responden dalam usahatani kakao yang meliputi harga biji kakao.
- c. Mengetahui motivasi petani menjual biji kakao dalam bentuk basah, yang meliputi motivasi teknis, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial.

### **2. Data skunder**

Data skunder yang di gunakan di dapatkan melalui membaca buku tentang komoditas yang diteliti, Pengambilan data sekunder yaitu melalui studi literatur, informasi dari media cetak seperti artikel, journal atau penelitian terdahulu, website lembaga pemerintahan. Data skunder yang diambil berupa

gambaran umum lokasi penelitian, keadaan penduduk, gambaran pertanian kakao, program pemerintah yang sedang berjalan dan yang akan dijalankan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Responden yang akan diambil adalah petani kakao yang masih aktif mengikuti kegiatan rutin di Gapoktan ngudi rejeki.

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Motivasi adalah sebab-sebab yang mendorong petani untuk bertindak agar tercapai tujuan dan harapannya. Terdapat tiga sebab yang mendorong petani lebih memilih menjual kakao dalam bentuk basah, yaitu sebab teknis, sebab ekonomi, dan sebab sosial. Motivasi petani kakao dalam menjual biji kakao basah dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. **Motivasi Teknis** yaitu motivasi yang berasal dari alasan teknis petani sehingga tidak melakukan fermentasi kakao, dan menjual kakao dalam bentuk basah, pengukuran dilakukan dengan skor (1-3) terhadap masing-masing indikator. Indikator motivasi teknis sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah tenaga kerja yang bisa melakukan pengolahan biji kakao menjadi biji kakao kering tidak ada.
- 2) Tempat mengolah adalah tempat meletakkan peralatan (halaman yang luas) untuk mengolah biji kakao basah menjadi biji kakao kering, petani tidak punya tempat yang memadai untuk melakukan fermentasi biji kakao tersebut.
- 3) Peralatan adalah peralatan yang digunakan untuk mengolah biji kakao basah menjadi biji kakao kering petani tidak punya, peralatan tersebut

antara lain (kotak kayu, timbangan, karung goni, dan anyaman bambu penjemur)

- 4) Butuh waktu lama adalah waktu yang harus digunakan oleh petani untuk mengolah biji kakao basah menjadi biji kakao kering membutuhkan waktu yang lama.
  - 5) Cuaca (iklim) adalah faktor penentu sukses atau tidaknya penjemuran biji kakao yang telah di fermentasi, cuaca yang sering hujan membuat biji kakao yang sudah difermentasi lama kering dan mengakibatkan berjamur.
  - 6) Standar mutu tinggi adalah kualitas biji kakao kering yang harus dihasilkan oleh petani terlalu tinggi.
  - 7) Prosesnya sulit adalah proses untuk menghasilkan biji kakao kering sulit dilakukan oleh petani karena tahapan-tahapan yang dilalui panjang.
  - 8) Jarak dekat adalah waktu yang ditempuh petani dari kebun ke Gapoktan untuk melakukan fermentasi tidak lama yang artinya jaraknya dekat.
  - 9) Peralatan mahal adalah untuk mengolah biji kakao basah menjadi biji kakao kering petani membutuhkan biaya membeli peralatan.
- b. **Motivasi Ekonomi** yaitu motivasi yang berasal dari alasan ekonomi petani sehingga tidak melakukan fermentasi kakao, dan lebih memilih menjual dalam bentuk basah, pengukuran dilakukan dengan skor (1-3) terhadap masing-masing indikator. Indikator motivasi ekonomi sebagai berikut:
- 1) Butuh uang cepat adalah faktor ekonomi petani membutuhkan uang cepat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu makan dan minum.

- 2) Harga menguntungkan adalah harga biji kakao basah yang diterima petani dianggap oleh petani menguntungkan petani karena petani tidak melakukan perlakuan yang banyak untuk menjual biji kakao.
- 3) Biaya transportasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk menjual biji kakao yang dihasilkan dari kebun ke Gapoktan.
- 4) Upah (TKLK) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani mahal untuk tenaga kerja luar keluarga yang mengolah biji kakao basah yang dihasilkan oleh petani menjadi biji kakao kering.
- 5) Petani antri adalah proses penjualan biji kakao di Gapoktan antri lama sehingga dalam segi ekonomi petani dirugikan karena waktu yang digunakan untuk antri bisa digunakan untuk melakukan aktifitas lainnya.
- 6) Jaraknya jauh adalah jarak yang harus ditempuh petani untuk menjual biji kakao basah dari rumah petani ke pasar jauh sehingga petani lebih memilih menjual biji kakao di Gapoktan.

c. **Motivasi Sosial** yaitu motivasi yang berasal dari alasan sosial petani sehingga tidak melakukan fermentasi kakao, dan lebih memilih menjual dalam bentuk basah, pengukuran dilakukan dengan skor (1-3) terhadap masing-masing indikator. Indikator motivasi sosial sebagai berikut:

- 1) Ikut anggota yang lain adalah petani menjual biji kakao ke Gapoktan karena mengikuti anggota kelompok tani lainnya yang banyak menjual biji kakao basah ke Gapoktan.
- 2) Tidak diajak adalah tidak adanya ajakan dari ketua Gapoktan kepada petani untuk menjual biji kakao dalam bentuk kering.

- 3) Merasa tidak enak adalah petani yang menjual biji kakao bentuk basah kepada pengumpul dikarenakan ada hubungan saudara antara petani dengan pengumpul biji kakao tersebut.
- 4) Gapoktan tetap berjalan adalah dengan petani menjual biji kakao basah ke Gapoktan, maka bantuan peralatan yang diberikan oleh pemerintah kepada Gapoktan tetap berjalan dan terus bermanfaat bagi petani.
- 5) Perhatian pemerintah adalah jika petani menjual biji kakao basah ke Gapoktan maka pemerintah rutin mengadakan penyuluhan kepada petani.

Setiap Indikator pertanyaan yang terkait dengan motivasi teknis, ekonomi, dan sosial diukur dengan skoring *likert* yaitu dengan skor terendah adalah 1. Setiap pertanyaan memiliki skor sebagai berikut : skor 1 = Tidak Setuju, skor 2 = Cukup Setuju, skor 3 = Setuju.

Tabel 2. Pengukuran variabel motivasi Teknis, Ekonomi, Sosial

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1.	Tidak ada tenaga kerja (TKDK)	S	CS	TS
2.	Tidak punya tempat mengolah	S	CS	TS
3.	Tidak punya peralatan	S	CS	TS
4.	Butuh waktu lama	S	CS	TS
5.	Cuaca sering hujan	S	CS	TS
6.	Standar mutu tinggi	S	CS	TS
7.	Proses fermentasi sulit	S	CS	TS
8.	Jarak ke Gapoktan jauh	S	CS	TS
9.	Peralatan mahal	S	CS	TS
10.	Butuh uang cepat	S	CS	TS
11.	Harga menguntungkan	S	CS	TS
12.	Biaya transportasi	S	CS	TS
13.	Upah (TKLK)	S	CS	TS
14.	Antri di Gapoktan	S	CS	TS
15.	Jaraknya dekat	S	CS	TS
16.	Ikut anggota yang lain	S	CS	TS
17.	Tidak diajak oleh ketua	S	CS	TS
18.	Merasa tidak enak	S	CS	TS
19.	Gapoktan tetap berjalan	S	CS	TS
20.	Perhatian pemerintah	S	CS	TS
<b>Total Skor (9-27), (6-18), (5-15), (20-60)</b>				

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani kakao adalah Karakteristik personal dalam penelitian yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri individu petani, faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi petani dalam menjual biji kakao basah.

- a. Umur adalah usia responden dihitung dari lahir sampai dengan tanggal penelitian di lakukan, pengukurannya adalah dalam tahun, tanggal dan ulang tahun terdekat.
- b. Pendidikan adalah lamanya pendidikan yang pernah diikuti oleh responden, yang dihitung sampai tahun pendidikan terakhir.



- c. Modal adalah jumlah uang (Rp) yang dikeluarkan oleh petani kakao untuk peremajaan usahatani kakao yang dijalankan, uang tersebut bisa bersumber dari diri sendiri dan bantuan dari pihak lain. Jumlah modal diukur dengan skala rasio.
- d. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani sudah melakukan pekerjaan atau berprofesi sebagai petani yang dinyatakan dalam tahun.
- e. Luas lahan yang dikelola adalah banyaknya luas lahan yang dimiliki oleh petani dan yang ditanami kakao oleh petani, baik itu lahan pribadi, lahan sewa, ataupun lahan sakaup, diukur dengan (m<sup>2</sup>). Status kepemilikan lahan adalah apakah lahan yang dikelola untuk menjalankan usahatani itu milik sendiri atau milik orang lain.
- f. Produksi adalah volume yang dihasilkan oleh petani dalam usahatannya diukur dengan (kg)
- g. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang masih dibiayai oleh responden, diukur dengan satuan.

Faktor eksternal adalah faktor yang mendorong petani dari luar diri pribadi petani yang dikumpulkan pada penelitian, motivasi petani dalam menjual biji kakao dalam bentuk kering meliputi:

- a. Harga biji kakao basah adalah nilai uang yang diterima petani sebagai imbalan dari konsumen kepada produsen yang telah menjual hasil usahatannya.

## E. Teknik Analisis

### 1. Analisis Deskriptif

Guna mengidentifikasi motivasi petani dalam menjual biji kakao bentuk basah di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, yaitu di Gapoktan ngudi rejeki digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui motivasi petani kakao menjual biji kakao dalam bentuk basah. Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara pengumpulan data sesuai dengan yang sebenarnya dilapangan, kemudian data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi terlebih dahulu lalu dideskripsikan.

Dalam mengidentifikasi motivasi petani menjual biji kakao dalam bentuk basah akan dilakukan pengukuran dengan menghitung rata-rata skor dari masing-masing indikator. Selanjutnya akan dikategorikan kedalam 3 tingkat kategori, dimulai dari kategori motivasi rendah, motivasi sedang, dan motivasi tinggi. Adapun untuk mengetahui skor pada setiap kategori digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor Terendah}{\sum Kelas}$$

Untuk mengidentifikasi tingkat motivasi per indikator pertanyaan dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut:

Tabel 3. Tingkat motivasi per indikator

<b>Tingkat motivasi / indikator</b>	<b>Total Skor</b>
Tinggi	1
Sedang	2
Rendah	3

a) Untuk mengidentifikasi tingkat motivasi teknis

Tingkat motivasi Teknis terdiri dari 9 item pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki skor sebagai berikut : skor 1 = Tidak Setuju, skor 2 = Cukup Setuju, skor 3 = Setuju. Hasil pengukuran diperoleh dari penjumlahan seluruh pertanyaan yang ada dan dibuat kedalam 3 kategori motivasi. Kategori tersebut sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 4. Kategori motivasi teknis

<b>Kategori</b>	<b>Total Skor</b>
Motivasi Rendah	9 – 15
Motivasi Sedang	16 – 22
Motivasi Tinggi	23 – 27

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor Terendah}{\sum Kelas} = \frac{27 - 9}{3} = 6$$

b) Untuk mengidentifikasi tingkat motivasi ekonomi

Tingkat motivasi Ekonomi terdiri dari 6 item pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki skor sebagai berikut : skor 1 = Tidak Setuju, skor 2 = Cukup Setuju, skor 3 = Setuju. Hasil pengukuran diperoleh dari penjumlahan seluruh pertanyaan yang ada dan dibuat kedalam 3 kategori motivasi. Kategori tersebut sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 5. Kategori motivasi ekonomi

<b>Kategori</b>	<b>Total Skor</b>
Motivasi Rendah	6 – 10
Motivasi Sedang	10 – 14
Motivasi Tinggi	14 – 18

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor Terendah}{\sum Kelas} = \frac{18 - 6}{3} = 4$$

c) Untuk mengidentifikasi tingkat motivasi sosial

Tingkat motivasi Sosial terdiri dari 5 item pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki skor sebagai berikut : skor 1 = Tidak Setuju, skor 2 = Cukup Setuju, skor 3 = Setuju. Hasil pengukuran diperoleh dari penjumlahan seluruh pertanyaan yang ada dan dibuat kedalam 3 kategori motivasi. Kategori tersebut sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 6. Kategori motivasi sosial

<b>Kategori</b>	<b>Motivasi Sosial</b>
Motivasi Rendah	5 – 8,3
Motivasi Sedang	8,4 – 11,7
Motivasi Tinggi	11,8 – 15

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor Terendah}{\sum Kelas} = \frac{15 - 5}{3} = 3,3$$

d) Tingkat motivasi petani

Tingkat motivasi Ekonomi terdiri dari 6 item pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki skor sebagai berikut : skor 1 = Tidak Setuju, skor 2 = Cukup Setuju, skor 3 = Setuju. Hasil pengukuran diperoleh dari penjumlahan seluruh pertanyaan yang ada dan dibuat kedalam 3 kategori motivasi. Kategori tersebut sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 7. Kategori motivasi petani

<b>Kategori</b>	<b>Motivasi Petani</b>
Motivasi Rendah	20 – 33,33
Motivasi Sedang	33,34 – 46,67
Motivasi Tinggi	46,68 – 60

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum Skor Terendah}{\sum Kelas} = \frac{60 - 20}{3} = 13,33$$

Selanjutnya setelah menghitung rata-rata skor untuk masing-masing motivasi teknis, ekonomi dan sosial, kemudian mengidentifikasi masing-masing motivasi tersebut masuk kedalam kategori motivasi rendah, sedang atau tinggi. Setelah diketahui jumlah skor masing-masing motivasi kemudian dijumlah untuk mengetahui motivasi petani kakao menjual biji kakao dalam bentuk basah masuk kedalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

## 2. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani menjual kakao bentuk basah. Regresi logistik atau dikenal dengan metode *logit* merupakan suatu bentuk regresi yang digunakan ketika variabel dependennya bersifat dikotomi (skala data nominal dengan dua kategori) dan variabel independennya terdiri dari berbagai tipe (Nazir, 2011). Metode *logit* digunakan untuk mengukur hubungan fungsi antara satu dependen (Y) yang bersifat dikotomi (hanya memiliki dua kemungkinan nilai) dengan variabel independen (X) dari jenis kuantitatif dan kualitatif (Johan Harlan, 2018). Bentuk model persamaan logit sebagai berikut :

$$\text{logit } Y = \text{Ln} \frac{P(Y=1)}{1-P(Y=1)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_p X_p$$

Hasil yang diperoleh dari regresi logistik dengan logit Y dapat dikembalikan kedalam bentuk probabilitas dengan persamaan:

$$P(Y = 1) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_p X_p)}}$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

Keterangan :

$Y = 1$  : Tidak Termotivasi

$2$  : Termotivasi

$\beta_0$  = Konstanta (intersept)

$X_1$  = Umur Petani (tahun)

$X_2$  = Pendidikan petani (tahun)

$X_3$  = Pengalaman usahatani (tahun)

$X_4$  = Modal (Rupiah)

$X_5$  = Luas Lahan yang dikelola(m<sup>2</sup>)

$X_6$  = Produksi (kg/gram)

$X_7$  = Jumlah Tanggungan keluarga (rupiah)

$X_8$  = Harga biji kakao (Rupiah)

$\beta_1 \dots \beta_8$  = Koefisien dugaan dari variabel indenpenden

#### a. Uji Kelayakan model (Goodnes of fit)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk melihat kecocokan model penelitian dengan data observasi. Pengujian dinilai dengan menggunakan *Homser and Lemeshow's goodness of fit*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$H_0$  = Ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi sehingga model dikatakan tidak layak dipergunakan karena tidak dapat memprediksi data observasinya.

$H_1$  = Tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi sehingga model dikatakan layak dipergunakan karena dapat memprediksi data observasinya.

Jika nilai  $-2 \text{ likelihood} < \text{Chi Square} (X^2)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya model layak dipergunakan karena dapat memprediksi data observasi. Jika nilai  $-2 \text{ likelihood} \geq \text{Chi Square} (X^2)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya model tidak layak dipergunakan karena tidak dapat memprediksi data observasi.

## b. Uji serentak (Uji G)

Pengujian pengaruh variabel bebas (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, modal, luas lahan yang dikelola, produksi, jumlah tanggungan keluarga, dan harga biji kakao) terhadap variabel tidak bebas (keputusan menjual biji kakao bentuk basah) secara serentak digunakan uji G.

Keterangan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$  : tidak ada pengaruh antara perofil petani, karekteristik petani, harga biji kakao secara serentak terhadap pengambilan keputusan petani dalam menjual kakao bentuk basah.

$H_1$  : Sekurang-kurangnya ada satu  $\beta_i \neq 0, i = 1,2,3,\dots,8$  : ada pengaruh antara profil petani, karakteristik petani, harga biji kakao secara serentak terhadap pengambilan keputusan petani dalam menjual kakao bentuk basah.

Jika  $G > Chi\ Square (X^2)$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya secara serentak umur, pendidikan, pengalaman usahatani, modal, luas lahan yang dikelola, produksi, jumlah tanggungan keluarga, dan harga biji kakao mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menjual kakao bentuk basah di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo.

Jika  $G \leq Chi\ Square (X^2)$  berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya secara serentak umur, pendidikan, pengalaman usahatani, modal, luas lahan yang dikelola, produksi, jumlah tanggungan keluarga, dan harga biji kakao tidak mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menjual kakao bentuk basah di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo.

### c. Uji Kesesuaian Model

Uji digunakan untuk melihat kesesuaian model dengan data penelitian. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat output *Hosmer and Lemeshow Test* yang diukur dengan nilai *Chi Square* ( $X^2$ ) atau *P-value* pada program SPSS. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data

H1 = ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data

Jika *Chi-square* hitung < *Chi-square* tabel berarti H0 diterima dan H1 ditolak, artinya model yang digunakan sudah sesuai dengan data. Jika *Chi-square* hitung  $\geq$  *Chi-square* tabel berarti H0 ditolak dan H1 diterima, artinya model yang digunakan tidak sesuai dengan data.

### d. Uji Secara Parsial (Uji W)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu digunakan uji *wald*. Uji *wald* dilakukan apabila dalam pengujian serentak tidak masuk akal sekurang-kurangnya satu variabel yang berpengaruh signifikan.

H0 :  $\beta_i = 0$  : Tidak ada pengaruh faktor internal dan faktor eksternal petani, secara parsial terhadap pengambilan keputusan petani dalam menjual biji kakao bentuk basah .

H1:  $\beta_i \neq 0$  : Ada pengaruh faktor internal dan faktor eksternal petani, secara parsial terhadap pengambilan keputusan petani dalam menjual biji kakao bentuk basah.

Jika  $W > Chi Square$  ( $X^2$ ) berarti H0 ditolak maka H1 diterima, artinya secara sendiri sendiri variabel bebas umur, pendidikan, pengalaman



usahatani, modal, luas lahan yang dikelola , produksi, jumlah tanggungan keluarga, dan harga biji kakao berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam menjual biji kakao bentuk basah.

Jika  $W \leq Chi Square (X^2)$  berarti  $H_0$  diterima maka  $H_1$  ditolak, artinya secara sendiri sendiri variabel bebas umur, pendidikan, pengalaman usahatani, modal, luas lahan yang dikelola, produksi, jumlah tanggungan keluarga, dan harga biji kakao tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam menjual biji kakao bentuk basah.